

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DI SMP NEGERI 14 KOTA MANADO

IMPLEMENTATION OF ACTIVE, CREATIVE, EFFECTIVE, AND ENJOYABLE LEARNING AT SMP NEGERI 14 MANADO CITY

Ferny Tumbel¹, Dientje Pendong²

ABSTRAK

¹Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima,
Minahasa, Sulawesi Utara
Indonesia
fernnytumbel@unima.ac.id

²Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima,
Minahasa, Sulawesi Utara
Indonesia
dientjependong@unima.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di SMP Negeri 14 Kota Manado. Jenis Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 14 Manado, serta yang menjadi subjek penelitian adalah komponen sekolah SMP Negeri 14 kota Manado, yakni Kepala Sekolah, guru, staf administrasi, peserta didik, dan beberapa orang tua peserta didik. Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada semester genap T.A 2024/2025. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi partisipatif, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAKEM di sekolah SMP Negeri 14 Kota Manado masih kurang optimal disebabkan oleh masih minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Persentase pemahaman dan keterlaksanaan PAKEM di sekolah sebesar 64% yang termasuk dalam kategori cukup. Hambatan ini diperkuat oleh kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, terbatasnya fasilitas dan sumber daya, serta budaya sekolah yang belum mendukung inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan dukungan kelembagaan, serta perubahan paradigma pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: PAKEM, SMP Negeri 14 Kota Manado.

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar 1945^[1] mengungkapkan bahwa rakyat Indonesia mesti cerdas, damai, merdeka, dan adil. Elemen-elemen tersebut menjadi tujuan pendidikan yang harus direalisasikan. Tujuan ini secara tegas diuraikan dalam UUSPN nomor 20/2003^[2] yang menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki daya saing dalam menghadapi proses globalisasi. Demikian pula, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005^[3] mengenai Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa peserta didik diharuskan memiliki daya saing untuk menghadapi era globalisasi. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah mengenai Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki a) Kualifikasi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, b) Dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang baik, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih jauh, serta c) kecakapan hidup yang mencakup kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran juga harus memberikan teladan. Semua ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran yang selama ini diterapkan harus mengalami perubahan. Pembelajaran harus mengimplementasikan inovasi. Inovasi terjadi dalam ranah pelaksanaan, yaitu menerapkan pembelajaran yang inovatif. Dengan kata lain, inovasi sangat terkait dengan

perubahan perilaku guru/dosen. Inovasi dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan pengajaran di era digital. Inovasi pembelajaran bisa meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dihindari di era digital, sehingga inovasi pendidikan sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara maksimal dalam proses pembelajaran^[4].

Kondisi lapangan di SMP Negeri 14 Kota Manado, berdasarkan hasil survei mengenai penerapan PAKEM, diperoleh data sementara bahwa secara umum sudah mendapatkan penataran mengenai arti PAKEM, cara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meski begitu, secara umum para guru masih menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikannya karena kurangnya tindak lanjut dari penataran terkait PAKEM tersebut. Meskipun demikian, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi pelaksanaan PAKEM melalui penelitian ilmiah guna memperoleh data yang benar-benar otentik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. PAKEM merupakan salah satu pilar dari Manajemen Berbasis Sekolah. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah terdiri dari beberapa pilar, salah satunya adalah PAKEM yang merupakan inovasi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar^[5]. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebijakan otonomi daerah, pembelajaran berbasis PAKEM perlu dioptimalkan terutama pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, sebab pada pendidikan inilah nilai-nilai dasar dan karakter ditanamkan sejak dini agar kelak para lulusan menjadi generasi yang berguna bagi masa depan Bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi PAKEM pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 14 Kota Manado.

2. KAJIAN PUSTAKA / METODOLOGI / PERANCANGAN

Pengertian Pendekatan PAKEM

PAKEM adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang kemudian dibahas serta ditelaah dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pengertian dan kompetensinya^[6]. Salah satu keunggulan dari model PAKEM adalah guru tidak hanya sekadar monoton dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui proses yang bersifat partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya siswa dapat menciptakan karya, gagasan, pendapat, serta ide dari hasil temuan dan usaha mereka sendiri, bukan dari guru. Siswa akan termotivasi dan lebih giat dalam meraih prestasi yang mengesankan, gemilang, dan penuh semangat^[7].

Komponen Pendekatan PAKEM

Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif adalah model yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara maksimal. Pendekatan ini berfokus pada keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (child center/student center) dan bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi (teacher center). Dengan demikian, pembelajaran akan lebih berarti jika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Di sini, peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya^[8].

Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang lebih melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan diuji dalam proses belajar di kelas, sehingga

mereka memperoleh berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Selain itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, sekaligus mampu melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa^[9]. Pembelajaran aktif memiliki kesamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat menjadi nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses belajar yang menuntut guru untuk memotivasi dan membangkitkan kreativitas siswa selama proses berlangsung, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang bervariasi, seperti kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran kreatif mendorong guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kemampuan berpikir maupun dalam melakukan tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yaitu menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa terbiasa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pembelajaran Efektif

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi mereka, dan mengantarkan mereka menuju tujuan yang ingin dicapai dengan optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan dan mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar mereka bersemangat dalam proses belajar, sehingga suasana pembelajaran benar-benar kondusif dan terarah pada tujuan serta pembentukan kompetensi siswa. Pembelajaran efektif memerlukan keterlibatan siswa secara aktif karena mereka merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensinya. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disampaikan oleh guru hingga informasi tersebut dapat diterima secara logis. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan debat untuk mencapai pemahaman yang serupa terhadap materi standart yang harus dikuasai oleh siswa^[10].

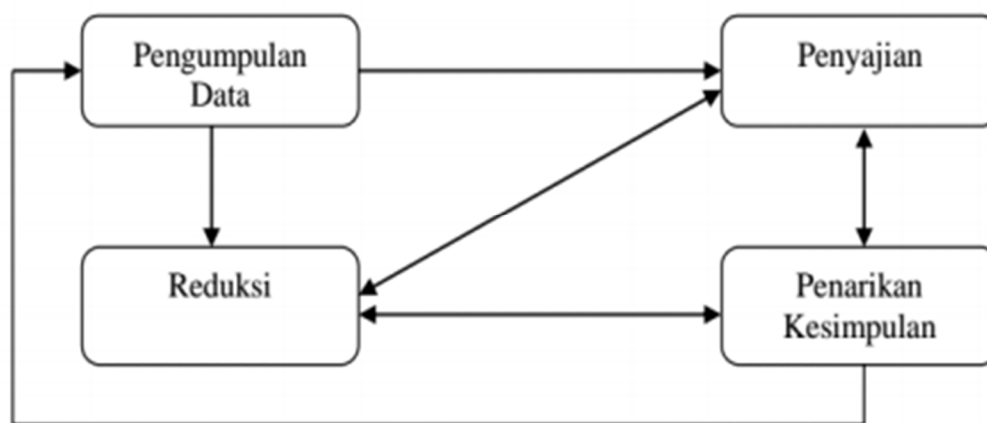
Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyful Instruction*) adalah suatu proses di mana terdapat hubungan yang kuat antara guru dan siswa tanpa adanya perasaan tertekan atau terbebani (*not under pressure*)^[11]. Pembelajaran yang menyenangkan melibatkan pola hubungan baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai mitra belajar bagi siswa, bahkan dalam beberapa hal, tidak menutup kemungkinan guru juga belajar dari siswa. Dalam hal ini, harus diciptakan suasana yang demokratis dan bebas dari beban bagi baik guru maupun siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang sesuai, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan^[12]. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 14 Manado, serta yang menjadi subjek penelitian adalah komponen sekolah SMP Negeri 14 kota Manado, yakni Kepala Sekolah, guru, staf administrasi, peserta didik, dan beberapa orang tua peserta didik. Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada semester genap T.A 2024/2025. Hal yang diperhatikan dalam penelitian, terkait dengan implementasi pilar Manajemen Berbasis Sekolah, dengan lebih fokus pada implementasi pilar PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi partisipatif, wawancara, angket dan *Focus Group Discussion*.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Aktivitas dalam analisis data mengacu pada pandangan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman sebagaimana dikemukakan pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Analisis data model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman^[13]

a. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini, data yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 14 Kota Manado di dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, digolong-golongkan dan dibuang hal-hal yang tidak dipakai dalam penelitian ini. Reduksi data berlangsung terus menerus selama peneliti menginginkannya.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, gambar, dan diagram dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Setiap data hasil reduksi dianalisis dan ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih terang, dapat juga berupa hubungan kausal ataupun interaktif, hipotesis atau teori. Jika data yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi dan dicocokkan dengan data lain untuk diperbaiki. Apabila data tersebut dianggap sudah layak untuk disimpulkan, maka kesimpulan-kesimpulan penelitian ditarik.

Analisis angket pemahaman dan keterlaksanaan PAKEM disekolah menggunakan perhitung persentase capaian, dengan menghitung rata-rata skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah total keseluruhan skor angket. Persentase yang diperoleh akan ditafsirkan ke dalam kriteria seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Pemahaman dan Keterlaksanaan PAKEM

Persentase %	Kriteria
80 -100	Baik Sekali
66 -79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang
0 - 39	Kurang Sekali

(Sumber : Arikunto dalam Pratiwi, Djumhana & Hermawan, 2019)^[14]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 14 Kota Manado untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM. Hasil temuan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat penelitian dapat dilihat pada rangkuman tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Temuan melalui Observasi dan Wawancara

Temuan Secara Khusus	Temuan Secara Umum
a. Guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan RPP/Modul Ajar dengan kompetensi sesuai standar yang ditetapkan, namun belum mengacu pada pembelajaran berbasis PAKEM, terutama pada kegiatan belajar mengajar (KBM), baik pada kegiatan awal, Inti, dan akhir Pembelajaran. b. Sekolah telah memiliki program utk melakukan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, namun dalam pengamatan masih terlihat para peserta didik kurang dirangsang untuk lebih kreatif, dan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. c. Guru telah menggunakan model pembelajaran Inovatif berbasis PAKEM, namun belum maksimal	a. Masih ada proses pembelajaran yang berpusat pada guru. b. Ditemukan guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. c. Sumber belajar belum di gunakan secara optimal. d. Pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menyenangkan e. Guru telah menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah dan lingkungan, hanya saja media yang digunakan belum bervariasi dan kurang melibatkan peserta didik untuk secara maksimal berinteraksi dengan media

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAKEM cenderung sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat beberapa guru yang belum memahami dan menerapkan hakekat/roh PAKEM itu sendiri. Penyebabnya, menurut analisis peneliti, diduga disebabkan oleh rendahnya partisipasi sebagian masyarakat terhadap pendidikan. Implementasi PAKEM di sekolah juga perlu didukung oleh kerjasama orang tua dalam penyediaan fasilitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan memaksimalkan pencapaian kompetensi, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Hasil angket respon

dari guru-guru berkaitan dengan pemahaman dan pelaksanaan PAKEM di sekolah dapat dilihat dari hasil angket yang memuat indikator-indikator yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian mengenai implementasi Pembelajaran berbasis PAKEM di SMP Negeri 14 Manado. Adapun tabel respon guru terhadap pemahaman dan keterlaksanaan PAKEM disekolah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Pemahaman dan Keterlaksanaan PAKEM

Aspek	Indikator	Rata-rata skor	Kategori
Pemahaman	Pemahaman konsep dasar PAKEM	3	Cukup
	PAKEM mendorong siswa aktif	4	Baik
	Perbedaan PAKEM dengan pembelajaran konvensional	3	Cukup
	Mengetahui langkah-langkah PAKEM	3	Cukup
	Pernah Mengikuti pelatihan PAKEM	2.5	Kurang
Keterlaksanaan	Menerapkan PAKEM secara Rutin	3	Cukup
	Siswa Aktif dalam Pembelajaran	4	Baik
	Menggunakan Media pembelajaran variatif	4	Baik
	Mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif	3	Cukup
	Lingkungan belajar mendukung PAKEM	4.5	Sangat Baik
Jumlah		32	
Persentase		64 %	Cukup

Berdasarkan tabel 2, diperoleh persentase pemahaman dan pelaksanaan PAKEM di sekolah sebesar 64% yang termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil ini, secara umum, pada aspek pemahaman, guru di sekolah menunjukkan pemahaman yang memadai tentang konsep PAKEM. Hal ini tercermin dari skor rata-rata pada sebagian besar indikator pemahaman yang berada dalam kategori "cukup" dan "kurang". Pemahaman konsep dasar PAKEM memperoleh skor 3 (cukup), yang menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami prinsip dasar PAKEM. Kesadaran bahwa PAKEM mendorong keaktifan siswa mendapatkan skor tertinggi yaitu 4 (Baik), yang mengindikasikan bahwa guru memahami tujuan utama penerapan PAKEM, meskipun pelaksanaannya masih kurang. Pemahaman mengenai perbedaan antara PAKEM dan metode tradisional mendapat skor 3 (cukup) dan pemahaman tentang langkah-langkah penerapan (3) juga menunjukkan hasil yang cukup. Indikator keikutsertaan dalam pelatihan/workshop PAKEM hanya memperoleh skor 2.5 (Kurang), yang menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum mengikuti pelatihan formal terkait PAKEM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang PAKEM secara umum masih cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan melalui penerapan serta pelatihan atau *workshop* khusus.

Pada aspek pelaksanaan, hasil angket menunjukkan bahwa implementasi PAKEM di kelas sudah cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Penerapan PAKEM secara rutin mendapat skor 3 (cukup), yang menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah berusaha menerapkannya dalam proses belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran (4) dan dorongan berpikir kritis dan kreatif (3) mendapatkan skor yang cukup baik, menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media dan alat bantu pembelajaran yang bervariasi memperoleh skor 4 (Baik), menandakan bahwa para guru sangat kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber belajar. Lingkungan belajar yang mendukung PAKEM juga mendapatkan skor 4.5 (Sangat Baik), yang mengindikasikan suasana kelas sudah baik dalam mendukung pendekatan aktif dan menyenangkan. Keterlaksanaan PAKEM sudah berjalan dengan cukup baik, namun kebanyakan guru belum sepenuhnya

memahami prinsip dan langkah-langkah pembelajaran PAKEM serta masih membutuhkan peningkatan, terutama dalam variasi media dan strategi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di sekolah masih mengalami berbagai tantangan serius yang berakar pada kurangnya pemahaman konseptual dan pedagogis dari para guru maupun pihak sekolah. Banyak guru belum sepenuhnya memahami bahwa PAKEM bukan sekadar memakai metode yang bervariasi, tetapi merupakan pendekatan yang meletakkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Dominasi metode ceramah dan penekanan pada hafalan mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya proses belajar yang bermakna dan kontekstual. Di sisi lain, kemampuan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa masih terbatas, diperburuk oleh minimnya pelatihan berkelanjutan dan kurangnya ruang untuk kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar. Lingkungan sekolah juga belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan PAKEM karena keterbatasan sarana, tekanan pada pencapaian nilai akademik, dan budaya manajerial yang belum memberi ruang bagi eksperimen pedagogis. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung stagnan, tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, serta gagal menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberdayakan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan perubahan paradigma pendidikan secara menyeluruh, yang melibatkan peningkatan kapasitas guru, dukungan struktural dari manajemen sekolah, serta penciptaan iklim belajar yang terbuka terhadap inovasi sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai dengan baik. Manajemen pendidikan yang efektif punya peran kunci dalam menciptakan sekolah berkualitas^[15].

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAKEM cenderung telah berjalan dengan cukup baik, namun masih ada beberapa guru yang belum memahami dan melaksanakan hakekat/inti PAKEM itu sendiri. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam pendidikan. Implementasi PAKEM di sekolah juga perlu didukung kerjasama orang tua dalam penyediaan fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang memadai akan mendukung pencapaian kompetensi, motivasi, dan prestasi belajar siswa^[16].

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAKEM di SMP Negeri 14 Kota Manado masih kurang optimal disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Tingkat pemahaman dan pelaksanaan PAKEM di sekolah mencapai 64%, yang tergolong dalam kategori cukup. Kendala ini diperparah oleh minimnya pelatihan berkelanjutan, terbatasnya fasilitas dan sumber daya, serta budaya sekolah yang belum mendukung inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sistematis melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan dukungan kelembagaan, serta perubahan paradigma pendidikan yang menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Universitas Negeri Manado atas setiap bantuan dalam penelitian ini. Peneliti sampaikan terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- [2] Departemen Pendidikan Nasional.(2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [3] Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- [4] Rizal, A. S. (2023). Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11-28.
- [5] Wilka, W., & Bulkani, B. (2019). Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada SMA Negeri 2 Katingan Hilir): Implementation of School-Based Management (Case Study at Katingan Hilir 2 High School). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 18-26.
- [6] Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(1), 102-109.
- [7] Sakila. (2020). Pelaksanaan Pendekatan “PAKEM” dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato pada Siswa SMP. *Batra*: 6(1).
- [8] Sari, E., Ansyah, E., & Kusuma, R. G. T. (2021). Analisis Hasil Penelitian Yang Menggunakan Pakem Bagi Anak Sekolah Dasar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(3), 328-338.
- [9] Gani, M., Rungkat, J., Harahap, F., & Rogahang, M. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat Di SMP Negeri 8 Satap Tondano *SOSCIED*. 7(2), 706-714.
- [10] Rus'an. (2018). Pembelajaran yang Berorientasi Pada Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). *Journal of Pedagogy*: 1(1).
- [11] Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- [12] Sugiyono. (2017). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- [13] Sugiyono. (2012). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- [14] Pratiwi, N. F., Djumhana, N., & Hermawan, R. (2019). Penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 26-37
- [15] Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 92-107.
- [16] Naili, S., Muqit, A., & Hunaida, W. L. (2024). Implikasi Mutu Fasilitas Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Peserta Didik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 145-153.